

# Penggunaan Deiksis Temporal dan Lokati dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari (Tinjauan Pragmatik)

<sup>1</sup>Rita Tanduk, <sup>2</sup>Evi Layuk Dama

Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

<sup>1</sup>[ritatanduk@ukitoraja.ac.id](mailto:ritatanduk@ukitoraja.ac.id), <sup>2</sup> [anastasiajultisia@gmail.com](mailto:anastasiajultisia@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan deiksis temporal dan lokatif dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari tahun 2017. Penelitian ini berjenis kualitatif. Data dikumpulkan dengan (1) teknik baca, yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tulis; (2) teknik catat, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mencatat data-data berupa penggunaan deiksis temporal dan lokatif dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Penggunaan deiksis temporal dan lokatif dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Dapat dilihat dari contoh deiksis temporal dan lokatif sebagai berikut: (1) Contoh deiksis temporal yang terdapat dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari yang terbit pada tahun 2017 adalah *nanti, tadi, kemarin, esok, dan sekarang*. (2) Contoh deiksis lokatif yang terdapat dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari yang terbit pada tahun 2017 adalah *di sana, di sini, ke sana, ke sini dan sana*.

**Kata kunci :** *Deiksis, Temporal, Lokatif, Novel Konspirasi Alam Semesta*

## Pendahuluan

Bahasa dipergunakan dalam segala aktivitas untuk berhubungan dengan sesama. Bahasa merupakan hal yang hakiki dalam kehidupan manusia, dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya. Mempelajari bahasa dan mengkaji bahasa merupakan hal paling penting dilakukan oleh manusia karena secara langsung akan melestarikan bahasa tersebut. Dengan mempelajari dan melakukan pengkajian bahasa, berarti menjaga bahasa itu tetap aman dan terhindar dari kepunahan. Adapun yang menjadi kajian dalam bahasa meliputi sintaksis, semantik, pragmatik dan wacana. Bagian yang menarik diteliti adalah pragmatik.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi. Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Adapun yang menjadi kajian dari pragmatik yaitu deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas salah satu dari bidang kajian pragmatik yaitu deiksis.

Deiksis adalah hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri. Dengan kata lain, sebuah bentuk bahasa dikatakan bersifat deiksis apabila acuan/rujukan/ referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti pada siapa yang menjadi pembicara dan bergantung pula pada saat dan tempat dituturkannya kata itu. Fenomena deiksis merupakan cara paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam bahasa.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik mengangkat permasalahan tentang penggunaan deiksis temporal dan lokatif dalam Novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya

Fiersa Besari, karena menurut pandangan peneliti masyarakat terutama mahasiswa kurang mengerti tentang pembelajaran deiksis, permasalahan ini disebabkan karena menganggap bahasa Indonesia mudah untuk dipelajari. Mahasiswa menganggap bahasa Indonesia tidak perlu lagi dipelajari karena bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari dalam berkomunikasi padahal banyak materi yang dapat dipelajari pada bahasa Indonesia terutama tentang deiksis. Harapan peneliti ke depan semoga dengan adanya penelitian ini, mahasiswa dapat menjadikan bahan bacaan, khususnya di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang ingin mempelajari tentang deiksis dan bisa menjadi acuan atau referensi bagi mahasiswa yang meneliti tentang deiksis.

## Metode

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan data yang diperoleh berupa penggunaan deiksis temporal dan lokatif dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.

Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber yang diteliti. Data dalam penelitian ini adalah penggunaan deiksis temporal dan deiksis lokatif dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian. tentang penggunaan deiksis temporal dan lokatif dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari berjumlah 45. Sampel dalam penelitian ini yaitu penggunaan deiksis temporal dan lokatif dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca teknik catat dan teknik dokumentasi.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi penggunaan deiksis temporal dan lokatif dalam *Novel Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.
2. Mengklasifikasi penggunaan deiksis temporal dan lokatif dalam *Novel Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.
3. Menganalisis penggunaan deiksis temporal dan lokatif dalam *Novel Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari
4. Mendeskripsikan penggunaan deiksis temporal dan deiksis lokatif dalam *Novel Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.
5. Memaparkan hasil penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Hasil identifikasi data penelitian tentang penggunaan deiksis temporal dan lokatif dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari, akan dianalisis satu persatu di bawah ini:

1. Ana hanya tersenyum kehabisan kata; kehabisan semangat menonton. Keheningan malam lebih serasi baginya *saat ini*. "Aku boleh pulang duluan? Ada keperluan mendadak,"katanya menutupi suasana hati yang hancur. (Data 4)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *Saat ini* merupakan deiksis temporal merujuk pada masa sekarang atau waktu yang sedang terjadi hari ini. Tuturan tersebut dituturkan langsung oleh Si penutur, di mana dia melihat

Ana hanya tersenyum karena kehabisan kata, dan semangat mononton dan membuat keheningan malam ini yang serasi baginya. Kemudian Ana menuturkan kepada lawan tuturnya bahwa dia ingin pulang duluan karena ada keperluan mendadak dengan menutupi suasana hatinya yang hancur.

2. Terima kasih untuk *malam ini*. Maaf kalau aku bikin keadaan jadi nggak enak.” Ana mengembalikan jaket lusuh pada pemiliknya. “salam untuk temanmu.” (Data 5)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *Malam ini*, merupakan deiksis temporal merujuk pada masa sekarang atau saat ini di mana si penutur mengucapkan terima kasih kepada lawan tuturnya dengan mengatakan terima kasih untuk hari ini. Maaf kalau aku bikin keadaan jadi nggak enak.” Kemudian Ana mengembalikan jaket lusuh itu kepada lawan tuturnya.

3. Pada minggu yang cerah selepas *tadi malam* Ana menghabiskan waktunya bersama sang pacar dan Juang menghabiskan waktunya berbincang bersama para sahabat perkara rencana pendakian ke Slamet Juang datang ke kediaman Ana di daerah Guruminda. (Data 6)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *tadi malam* merupakan deiksis temporal merujuk pada masa lampau dikatakan lampau karena waktu yang sudah terjadi. Tuturan tersebut di tuturkan langsung oleh Si penutur, di mana dia mengatakan bahwa pada minggu yang cerah setelah Ana menghabiskan waktunya bersama Sang pacar sementara Juang menghabiskan waktunya bersama sahabat untuk berbincang tentang rencana pendakian ke Slamet setelah itu Juang langsung datang ke kediaman Ana di daerah Guruminda untuk mengajak Ana ikut mendaki.

4. Kutitip rindu di sela malam berharap *esok pagi* kau ambil di sudut langit. (Data 10)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *esok pagi*, merupakan deiksis temporal merujuk pada masa yang akan datang atau waktu yang akan terjadi. Tuturan tersebut dituturkan oleh Si penutur, di mana dia mengatakan bahwa kutitip rindu di sela malam ini dan berharap besok kau ambil di sudut langit yang cerah.

5. *Semasa SMA*, Ana tumbuh menjelma menjadi gadis yang mampu mencuri banyak hati pemuda. (Data 11)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *Semasa SMA*. merupakan deiksis temporal merujuk pada masa lampau atau waktu yang sudah terjadi. Tuturan tersebut dituturkan oleh Si penutur menceritakan tentang kehidupan Ana waktu masih duduk di bangku SMA yang mencuri banyak perhatian para pemuda.

6. Ia pun berikhtiar untuk fokus dalam tulisannya perihal kasus korupsi yang wajib masuk ke kantor berita *esok hari*. (Data 12)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *esok hari*, merupakan deiksis temporal yang merujuk pada waktu yang akan datang atau masa belum terjadi. Tuturan tersebut dituturkan oleh si penutur yang mengatakan bahwa temannya berikhtiar untuk memilih pekerjaan yang sungguh-sungguh agar dapat berhasil dan ia sementara fokus dalam tulisannya tentang kasus korupsi untuk di masukkan ke kantor berita besok.

7. “*Tiga tahun* aku berkawan dengan Juang, baru kali ini aku lihat dia kayak begini,” tutur Dude dengan logat Medannya yang kental. (Data 14)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *tiga tahun* merupakan deiksis temporal yang merujuk pada waktu yang telah terjadi. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur yang mengatakan bahwa selama ini dia berkawan dengan Juang tetapi baru kali ini aku lihat Juang berbeda dari sebelumnya tidak kayak begini.

8. Setelah bersusah payah, akhirnya mereka tiba dipuncak Slamet. Lelah yang sedari *tadi* mendera seakan lenyap ketika mereka menatap cakrawala dan barisan awan yang melintas di bawah kaki. (Data 18)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *tadi* merupakan deiksis temporal yang merujuk pada masa lampau atau waktu yang sudah terjadi. Tuturan tersebut dituturkan langsung oleh Si penutur yang mengatakan bahwa setelah dia bersusah payah melewati jalan yang sangat jauh akhirnya mereka tiba di puncak Slamet tetapi lelah yang mereka rasakan terobati dengan dengan menatap cakrawala dan barisan awan yang melintasi di bawah kaki mereka.

9. Aku harap suatu *saat nanti* dapat mengajak kamu mengunjungi tempat ini. (Data 24)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *nanti* merupakan deiksis temporal merujuk pada masa yang akan datang. Tuturan tersebut dituturkan langsung oleh Si penutur, yang mengatakan bahwa dia berharap suatu saat dia ingin mengajak orang yang dia suka ke tempat yang penutur maksudkan.

10. Aku janji *tahun depan* akan memberi sesuatu yang bikin kamu bahagia. (Data 25)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *tahun depan*, merupakan deiksis temporal merujuk pada masa yang akan datang. Tuturan tersebut dituturkan oleh Si penutur, yang mengatakan bahwa dia berjanji akan memberi sesuatu yang bikin kamu bahagia.

11. *Kemarin* kamera budi tercebur dan tidak bisa berfungsi. Kami sedang menunggu kiriman kamera baru. (Data 28)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *kemarin* merupakan deiksis temporal merujuk pada masa lampau atau masa yang sudah berlalu. Tuturan tersebut dituturkan oleh Si penutur yang mengatakan bahwa kamera budi tercebur dan tidak bisa berfungsi dan kami sedang menunggu kiriman kamera baru lagi.

12. Budi itu keren deh, ternyata di balik perangainya yang kamayu dan jemarinya yang lentik, dia merupakan yang paling jantan di antara kami bertiga. *Dua hari yang lalu* dia membantu warga menyembelih hewan ternak. (Data 29)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *dua hari yang lalu* merupakan deiksis temporal yang merujuk pada waktu yang telah terjadi. Tuturan tersebut dituturkan langsung oleh si penutur yang mengatakan bahwa ternyata di balik perangainya yang kamayu dan jemarinya yang lentik dan yang paling jantan di antara kami bertiga ternyata Budi juga keren dan dia membantu warga menyembelih hewan ternak.

13. Sakit di bagian belakang kepala yang *selama ini* Nona rasakan, juga beberapa kali pingsannya Nona, membuat saya berasumsi. (Data 32)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *selama ini* merupakan deiksis temporal yang merujuk pada masa lampau atau masa lalu. Tuturan tersebut dituturkan oleh Si penutur yang mengatakan bahwa sakit di bagian belakang kepala yang Nona rasakan, membuat beberapa kali Nona pingsan.

14. *Dua hari yang lalu*, kami bersinggungan di sebuah pulau di Yapen. Masih bisa kurasakan bagian kanan kepalaku berdenyut akibat popor senjata, yang selalu satu prajurit sang Jenderal pukulkan. (Data 34)

Pada data tersebut di atas terdapat kata *dua hari yang lalu* merupakan deiksis temporal yang merujuk pada waktu yang telah terjadi. Tuturan tersebut dituturkan langsung oleh si penutur yang mengatakan bahwa dua hari yang lalu kami bersinggungan di sebuah pulau di Yapen. Dan saat ini aku masih merasakan bagian kanan kepalaku berdenyut akibat popor senjata yang selalu satu prajurit sang Jenderal pukulkan.

15. *Tadi malam* merupakan empat puluh hari kematian ibunda Juang, dan sudah sejak itu pula perangai lelaki itu berubah. (Data 37)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *tadi malam* merupakan deiksis temporal yang merujuk pada masa waktu yang telah terjadi. Tuturan tersebut dituturkan langsung oleh penutur yang mengatakan bahwa semalam adalah empat puluh tahun kematian Ibunda Juang dan sejak itu juga pula perangai lelaki itu berubah.

16. "Juang?" panggilnya lemas. "ini Deri kamu bikin khawatir," balasnya. "Kang Deri, kenapa kita di sini *tadi* kamu pingsan di kantin. Aku bawa kamu ke sini. (Data 38)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *tadi*. Merupakan deiksis temporal merujuk pada masa lampau atau waktu yang sudah terjadi. Tuturan tersebut dituturkan langsung oleh penutur, yang mengatakan bahwa di khawatirkan dan membawa kamu ke sini karena kamu pingsan tadi di kantin.

17. Namun *malam ini* Juang telah berjanji akan menjemputnya. Ana duduk di halte, dia akan bertemu sang kekasih. (Data 40)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *malam ini* merupakan deiksis temporal yang merujuk pada waktu yang terjadi sakarang ini. Tuturan tersebut di tuturkan langsung oleh penutur yang mengatakan bahwa Juang yang telah berjanji kalau malam ini dia akan menjemput Ana yang masih duduk di halte, dan akan bertemu dengan Sang kekasih

18. Tentang dua kebodohanku, yang pertama kamu benar. Aku menerima saranmu. Dan maaf, aku tidak mengabari sebelumnya kalau *hari ini* aku dan papa akan berangkat ke tangerang untuk menjalani prosesnya. (Data 41)

Pada data tersebut di atas, terdapat pada kata *hari ini* merupakan deiksis temporal yang merujuk pada waktu yang terjadi dibicarakan sekarang. Tuturan tersebut dituturkan langsung oleh si penutur yang mengatakan bahwa maaf tentang dua kebodohanku yang pertama kamu benar, aku telah menerima saranmu dan aku minta maaf tidak mengabari sebelumnya kalau aku dan papa akan berangkat ke tangerang untuk menjalani prosesnya.

19. *Malam ini* Juang mengantar ke rumah. Seperti biasa, Papa mengeluarkan papan catur dari bawah meja di ruang tamu. (Data 42)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *malam ini*. Merupakan deiksis temporal yang merujuk pada masa sekarang, di katakan pada masa sekarang karena alur ceritanya menceritakan dirinya pada saat sekarang atau saat ini. Di mana Si penutur mengatakan bahwa dia akan mengantar lawan tuturnya ke rumah seperti biasa kalau sampai di rumah papa kamu mengeluarkan papan catur dari bawah meja di ruang tamu untuk bermain catur bersama..

20. Oke, *sekarang*, untuk yang bernama Ana Tidae, silakan naik ke atas panggung. (Data 43)

Pada data tersebut di atas, terdapat pada kata *sekarang* merupakan deiksis temporal yang merujuk pada masa waktu yang sedang dibicarakan saat ini. Tuturan tersebut dituturkan langsung oleh si penutur yang mengatakan bahwa yang bernama Ana Tidae, silakan untuk naik ke atas panggung.

21. Penonton seketika bersorak gembira, Juang memeluk erat. Aku memeluknya lebih erat seolah tidak ada *hari esok*. (Data 44)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *hari esok* merupakan deiksis temporal yang merujuk pada waktu yang akan datang atau masa yang belum terjadi. Tuturan tersebut dituturkan langsung oleh si penutur yang mengatakan bahwa Aku memeluknya lebih erat seolah tidak ada hari berikutnya, dan sementara penonton bersorak gembira.

22. "*Besok*,, kita bagi jadi tiga tim, Ju, ke Desa Simacem, Desa Sukmeriah, dan Desa Bakarrah. Kita cari dan evakuasi warga yang masih bandel menempati rumah-rumah di sana. (Data 45)

Pada data tersebut di atas, terdapat pada kata *besok* merupakan deiksis temporal yang merujuk pada masa waktu belum terjadi. Tuturan tersebut dituturkan langsung oleh si penutur yang mengatakan bahwa kita akan bagi jadi tiga tim besok, Ju ke Desa Simacem, Desa Sukmeriah, dan Desa Bakarrah. Kita cari dan evakuasi warga yang masih bandel menempati rumah-rumah di sana.

23. Entah karena struktur wajahnya yang mengingatkan lelaki itu pada dongeng tentang perempuan Uyghur nan jauh *di sana*. (Data 1)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *di sana* merupakan deiksis lokatif yang merujuk pada suatu tempat yaitu tempat perempuan Uyghur nan jauh di sana. Tempat yang dituturkan berada jauh dari penutur. maksud penutur di atas menceritakan bahwa wajah yang selalu teringat dipikiran laki-laki itu adalah tentang cerita dongeng perempuan Uyghur.

24. Belum sempat lelaki itu melemparkan argumennya datang seorang pemuda berwajah feminim, dengan rambut gondrong yang lurus tergerai. Ia turut duduk bersama dua orang sudah terlebih dahulu berada *di sana*. (Data 2)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *di sana* merupakan deiksis lokatif, merujuk pada suatu tempat yaitu tempat duduk. Tempat yang dituturkan menggambarkan si penutur melihat secara langsung tempat yang dituturkan, yang mengatakan bahwa dia melihat dua orang yang sudah duduk terlebih dahulu di tempat itu.

25. "Mau banget! Terima kasih, ya. kabari saja tanggal dan jamnya." "Sampai jumpa *di sana*, kalau begitu." (Data 3)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *di sana* merupakan deiksis lokatif, merujuk pada suatu tempat yang akan di tuju. Tempat yang dituturkan menggambarkan si penutur sudah melihat tempat yang akan di tuju, di mana penutur mengatakan bahwa kabari saja tanggal dan jamnya, sampai jumpa kalau begitu.

26. "Aku baru tahu kalau ada taman hiburan *di sini*." Komentar Ana seraya menaruh helm sebesarnya sepeda motor terparkir manis. (Data 7)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *di sini* merupakan deiksis lokatif merujuk pada suatu tempat yaitu taman hiburan. Tempat yang dituturkan menggambarkan si penutur berada di tempat yang dituturkan, di mana Si penutur mengatakan bahwa dia baru tahu kalau ada taman hiburan di tempat

yang lihat secara langsung sambil menaruh hlm di sepeda motornya yang sudah terparkir.

27. Terlihat di bawah *sana*, dua orang sedang mengutak-atik mesin. juang tidak mengeluh, ia menahan bersyukur dengan situasi itu. (Data 8)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *sana* merupakan deiksis lokatif yang merujuk pada suatu tempat yaitu di bawah. Tempat yang dituturkan menggambarkan si penutur melihat tempat yang dituturkan. Di mana penutur mengatakan bahwa ada dua orng yang dilihat sedang mengutak-atik mesin tetapi di tidak mengeluh dengan apa yang dilihat dia bahkan bersyukur dengan situasi itu dengan melihat secara langsung orang yang sedang memperbaiki mesin dengan cara mengutak-atik.

28. “Apa perlu kamu membohongi hatimu sendiri?” maksud kamu?” Ana mengernyitkan dahi. “Dengan kita *di sini* kamu tahu maksud saya apa.” (Data 9)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *di sini* merupakan deiksisi lokatif yang merujuk pada suatu tempat yaitu berada langsung pada lokasi yang dituturkan Si penutur, di mana penutur mengatakan bahwa apa perlu kamu membohongi hatimu sendiri kemudia Ana menjawab lawan tutur Si penutur dengan mengatakn apa maksud kami sambil mengernyitkan dahi, kemudian penutur menjawab kamu tahu maksud saya apa. Maksud penutur tersebut dengan dia bersama perempuan yang dia suka penutur akan mengungkapkan perasaannya kepada lawan tuturnya.

29. Maka dari itu aku pergi, Kang. Aku pergi dengan harapan Kang Deri menumbuhkan rasa percaya yang baru bersama dengan seseorang yang baru sebagaimana *di sini* aku sedang melakukan itu. (Data 13)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *di sini* merupakan deiksis lokatif yang merujuk pada suatu tempat atau berada pada lokasi yang yang diujarkan oleh penutur dan dikaitkan langsung oleh situasi atau konteks. Tuturan tersebut dituturkan oleh Si penutur, di mana penutur mengatakan bahwa dia pergi dengan membawa harapan seseorang dengan rasa percaya dan dengan sesorang yang baru.

30. “Gunung bikin capek lebih enak di rumah, hangat, dan nyaman,” gerutu Ana. “Jadi kamu menyesal ikut *ke sini*?” habisnya, kita mesti jalan mendaki, sakit kaki, untuk apa?” (Data 15)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *ke sini* merupakan deiksis lokatif yang merujuk pada suatu tempat yaitu gunung. Tempat yang dituturkan menggambarkan si penutur berada di tempat lansung yang dituturkan. Di mana penutur mengatakan bahwa mendaki gunung itu bikin capek dan melelahkan, kemudian lawan tuturnya menjawab dengan mengatakan bahwa kamu menyesal datang.

31. “Jam empat mereka tiba di pos tujuh. Namun, Ana tidak menemukan satu pun wajah familier. “Mana teman-teman kamu? katanya menenda *di sini*.” (Data 16)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *di sini* merupakan deiksis lokatif merujuk pada sutu tempat yaitu pos tujuh. Tempat yang dituturkan menggmabarkan si penutur berada langsung di tempat yang tuturkan. Di mana penutur mengatakan bahwa saat tiba di pos tujuh, Ana tdak menemukan satu pun wajah familier.

32. Lucu ya orang-orang sering merasa mereka menaklukan gunung setiap kali mendaki. Lihat deh, kota di depan *sana*, manusia kecil banget. Terlalu kecil untuk bisa menaklukkan gunung.” (Data 17)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *sana* merupakan deiksis lokatif yang merujuk pada suatu tempat yaitu kota. Tempat yang dituturkan menggambarkan si penutur jauh dari lokasi yang dituturkan. Di mana penutur mengatakan bahwa lihat kota itu di depan, manusia kecil banget dan terlalu kecil untuk bisa menaklukkan gunung.

33. "Teraktirannya jangan lupa. Kawan," goda Dude. "Kau kira ada warung makan *di sini*?" jawab Juang lalu berniat mendekap Ana. (Data 19)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *di sini* merupakan deiksis lokatif merujuk pada suatu tempat yang dituturkan oleh si penutur dan dikaitkan la oleh situasi atau konteks. Di mana penutur mengatakan bahwa jangan lupa teraktirannya kawan, kemudian lawan tutunya menjawab kau kira ada warung makan di sini dan berniat mendekap Ana.

34. Namun siang itu, Ruangan imajinasi dikesampingkan. Ada satu tempat favorit Ana sedari kanak-kanak, tempat di mana Ibu biasa membawanya *ke sana*: Taman Lalu Lintas. (Data 20)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *ke sana* merupakan deiksis lokatif yang merujuk pada suatu tempat yaitu Taman Lalu Lintas. Tempat yang dituturkan menggambarkan si penutur melihat langsung tempat yang dituturkan. Di mana penutur mengatakan bahwa dia biasa membawa Ana ke tempat favoritnya dari kanak-kanak yaitu di Taman Lalu Lintas.

35. "Naik kereta ujung *sana*, yuk," ajak Ana. Juang mengamini seraya bergenggaman tangan. (Data nomor 21)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *sana* merupakan deiksis lokatif yang merujuk pada suatu tempat yaitu kereta. Tempat yang dituturkan menggambarkan si penutur melihat secara langsung tempat yang dituturkan.

36. Karena keterbatasan sinyal dan kesibukan Juang di timur *sana*, Ana harus rela menerima pesan yang jarang-jarang. Prinsipnya: harus berkabar. (Data 22)

Pada data tersebut di atas, terdapat pada kata *sana* merupakan deiksis lokatif yang merujuk pada suatu tempat yaitu timur. Tempat yang dituturkan menggambarkan si penutur sudah melihat langsung tempat yang dituturkan. Di mana Si penutur mengatakan bahwa dia harus rela kalau jarang menerima pesan dari sang pacar karena keterbatasann sinyal dan penuh dengan kesibukan.

37. Saat tiba di Sorong, yang konon katanya merupakan gerbang papua, aku merasa ada di belahan dunia yang berbeda suasana *di sini* membuatku terkesan. Kini aku mengerti perbedaan menjadikan kita kaya. (Data 23)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *di sini* merupakan deiksis lokatif merujuk pada suatu tempat yaitu sorong dan papua. Tempat yang dituturkan menggambarkan si penutur berada langsung di tempat yang dituturkan. Di mana Si penutur mengatakan bahwa saat dia tiba di Sorong, yang konon katanya merupakan gerbang Papua, dia merasa ada di belahan dunia yang berbeda.

38. Ternyata benar, Raja Ampat adalah surga. Aku beruntung bisa datang *ke sini* dan menyaksikan betapa air mengharu biru dengan ikan-ikan yang menari di atas terumbu. (Data 26)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *ke sini* merupakan deiksis lokatif yng merujuk pada suatu tempat Raja Ampat. Tempat yang tuturkan menggambarkan si penutur berada langsung di tempat yang dituturkan. Si penutur mengatakan bahwa Raja Ampat adalah surga, dan dia beruntung bisa

ke tempat itu dengan menyaksikan air mengharu biru dengan ikan-ikan yang menari di atas terumbu.

39. Walaupun sempat kena palak di pelabuhan aku tahu tidak semua orang Papua jahat. Sama seperti tidak semua orang dibandung *sana* ramah. (Data 27)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *sana* merupakan deiksis lokatif yang merujuk pada suatu tempat yaitu di Bandung. Tempat yang dituturkan menggambarkan si penutur melihat langsung tempat yang dituturkan. Di mana Si penutur mengatakan bahwa walaupun dia sempat kena palak di pelabuhan tetapi dia tahu bahwa semua orang Papua jahat, sama seperti orang Bandung.

40. Mereka berkata bahwa Juang sudah memberi pesan kalau dirinya akan susah dihubungi terkait sulitnya sinyal *di sana*. Juang pernah beramanat, jika ia tidak mengabari dalam kurun waktu tiga bulan, pencarian baru boleh dilakukan. (Data 30)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *di sini* merupakan deiksis lokatif yang merujuk pada suatu tempat yaitu di rumah pace. Tempat yang dituturkan menggambarkan si penutur berada langsung di tempat yang dituturkan. Si penutur mengatakan bahwa Jung sudah berkata bahwa dirinya akan susah dihubungi karena sinyalnya sulit.

41. "Kedai sudah mau tutup, kau masih mau *di sini*?" tanya Dude? (Data 31)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *di sini* merupakan deiksis lokatif yang merujuk pada suatu tempat yaitu Kedai. Tempat yang dituturkan menggambarkan si penutur berada langsung di tempat yang dituturkan. Si penutur mengatakan kepada lawan tuturnya bahwa kedai sudah mau tutup tetapi tetapi kamu masih mau di sini

42. Di mana rumah sakit memesan stetoskop itu? telah beberapa lama jarum suntik menanti *di sana* untuk menembus tubuh seseorang? dan ia berusaha mengingat kapan terakhir kali mencuci sepatu ketsnya yang lusuh. (Data 33)

Pada data tersebut di atas, terdapat kata *disana* merupakan deiksis lokatif yang merujuk pada suatu tempat yaitu rumah sakit. Tempat yang dituturkan menggambarkan si penutur melihat langsung tempat yang dituturkan. Di mana Si penutur mengatakan bahwa di rumah sakit sudah memesan stetoskop dan beberapa jarum suntik.

43. Seringkali, yang kami lakukan *di sini* adalah membantu warga kampung. Budi yang terampil mengeluti ternak dan memasak, begitu akrab dengan ibu-ibu. (Data 35)

Pada data tersebut di atas, terdapat pada kata *di sini* merupakan deiksis lokatif yang merujuk pada tempat yang dituturkan oleh si penutur dan kaitkan oleh situasi atau konteks. Di mana Si penutur mengatakan bahwa dia membantu warga kampung Budi yang terampil mengeluti ternak dan memasak dan akrab juga dengan ibu-ibu.

44. Perasaan yang menyebabkan kami bertiga tidak rela pergi dari *sini*. Dalam keterasingan yang jauh dari keramaian kota kami menemukan kedekatan dengan alam, dengan wajah lain negeri ini. (Data nomor 36)

Pada data tersebut di atas, terdapat pada kata *di sini* merupakan deiksis lokatif yang merujuk pada suatu tempat yang dituturkan langsung si penutur dan kaitkan oleh situasi atau konteks. Di mana Si penutur mengatakan bahwa dia tidak rela pergi dari tempat ini, karena keterasingan dan jauh dari keramaian kota, dan dia menemukan kedekatan dengan alam dengan wajah lain negeri ini.

- 45 “Juang?” panggilnya lemas. “Ini Deri, Na kamu bikin aku khawatir” balasnya.  
“Kang Deri, kenapa kita *di sini*?” (Data nomor 39)

Pada data tersebut di atas, terdapat pada kata *di sini* merupakan deiksis lokatif merujuk pada suatu tempat yang tuturkan langsung oleh si penutur yang kaitkan oleh situasi atau konteks. Di mana Si penutur mengatakan bahwa dia khawatir tentang kondisinya temannya saat ini.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari dengan tebal 238 halaman terbitan Mediakita pada 2017. Fokus penelitian pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari ini adalah deiksis temporal dan lokatif. Penggunaan deiksis temporal dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari dengan contoh seperti *nanti, tadi, esok, besok, kemarin, dan sekarang*. Sedangkan penggunaan deiksis lokatif dapat dari contoh berikut, *di sana, di sini, ke sini, ke sana* dan *sana*.

## Daftar Pustaka

- Ardina Nike. 2016. Deiksis dalam Novel Assalamualaikum Bejing Karya Asma Nadia. Skripsi. (<http://jurnal.umrah.ac.id/>) Diakses pada 30 maret 2020.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Chaer, A. dan Agustina, L. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: RinekaCipta.
- Mashun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014 *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: .V Andi.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Media.
- Tarigan. 1985. Definisi Teknik Baca. (online). (<http://elispuspiyati.blogspot.com/>) Diakses pada 18 April 2020.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.